

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Islam adalah agama yang sempurna, ajarannya meliputi segala aspek kehidupan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dengan kata lain, suatu penampilan Islam moderen, namun semuanya tetap dalam nilai-nilai keislaman, Oleh sebab itu penelaahan kembali terhadap ajaran nilai universalitas Islam amat diperlukan.¹

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan

¹ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 1987), hlm. 212.

agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Kesempurnaan ajaran Islam itu tidak akan bermanfaat jika tidak aplikasikan ke dalam kehidupan pribadi muslim. Segala ajarannya wajib di pelajari dan di hayati, yang pada akhirnya diamalkan dalam perilaku kehidupan sehari – hari, Sejarah telah mencatat bahwa dengan ajaran Islam Nabi Muhammad SAW, dapat merubah masyarakat jahilliyah menjadi masyarakat imanniyah. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Attaubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Attaubah ayat 122)*³

Dalam ayat di atas dijelaskan hendaknya ada pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan pada umatnya untuk berfikir, berperilaku serta berkarya sesuai dengan ajaran Islam serta memajukan masyarakat, itulah yang merupakan salah satu tugas umat Islam. Pada mulanya penyebaran agama Islam banyak di lakukan di masjid-masjid bahkan para ulama rela untuk menyebarkan

² Nur Ainiyah Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* ISSN 1412-0534. Volume. 13 Nomor 1, (Juni 2013)

³ Al- Qur'an al- Karim dan Tejemahannya attaubah ayat 122. 2006. *Departemen Agama RI*. Jakarta :Maghfiroh Pustaka.

Islam ke rumah warga, seiring berjalannya waktu pendidikan agama Islam mulai berkembang dengan berdirinya pondok pesantren yang mana pondok pesantren khusus mempelajari ilmu-ilmu tentang pendidikan agama Islam.

Pondok Pesantren yang melembaga di masyarakat terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, awal kehadirannya pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan mementingkan moral dalam bermasyarakat, Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan manjangkau hampir diseluruh lapisan masyarakat muslim terutama di Jawa.⁴

Pesantren merupakan pendidikan yang unik tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama tetapi karena kultur metode dan jaringannya yang diterapkan oleh lembaga agama Islam tersebut, Karena keunikannya itu C.Geertz demikian juga Abdurrahman Wahid menyebut sebagai subkultur masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Pada zaman penjajahan Pesantren menjadi basis perjuangan kaum Nasionalis pribumi.⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat menetapnya para santri dalam naungan pondok pesantren, pondok pesantren berkembang di kalangan masyarakat baik itu di perkotaan maupun di pedesaan, hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan meluaskan

⁴ Departemen Agama RI. Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya. (Jakarta : 2003) Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. hlm.42

⁵ *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017

ajaran agama Islam di kalangan masyarakat salah satunya dengan menggunakan sistem pondok pesantren.⁶ Banyak persepsi masyarakat terkait pendidikan pondok pesantren misalnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya di lingkungan pondok pesantren orang tua beranggapan bawa di pondok itu hanya mempelajari pendidikan agama Islam dan ilmu tentang tatacara beribadah sehingga para orang tua khawatir akan masa depan anaknya khawatir akan bakat anaknya tidak bisa berkembang.

Faktanya di lingkungan pondok pesantren seorang anak bisa mempunyai beberapa kemampuan karena di pondok pesantren tidak hanya mempelajari tentang ilmu agama melainkan ilmu-ilmu umum misalnya program bahasa Inggris yang mana program ini bisa menjadikan peserta didik mampu menggunakan bahasa asing ada pula pelatihan-pelatihan bisnis seperti kursus menjahit, kursus budidaya ternak, kursus membatik, kursus sablon, dan sebagainya.

Oleh karna itu akibat pemikiran seperti demikian mengakibatkan para orang tua lebih banyak menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah umum, yang mana bisa mengakibatkan kemundurannya pondok pesantren Miftahul Huda, tetapi tidak semua orang tua demikian, masih ada beberapa yang ber anggapan pendidikan pondok pesantren lebih baik sehingga bisa ikut serta dalam memajukan pendidikan pondok pesantren.

Kurangnya dukungan masyarakat menyebabkan pondok pesantren yang sudah ada sejak dulu tidak berjalan dengan sempurna, hal ini seiring dengan

⁶DIN Raden Fatah Lembaga pengabdian masyarakat, *islam dan pemaharuan*. A!- Fatah No 10 Desember 1997). hlm 14.

pembuktian mayoritas masyarakat di lingkungan pondok pesantren sedikit sekali memasukan anaknya di pondok pesantren tersebut padahal mayoritas semua masyarakat di sikitar beragama Islam. Dengan adanya sebuah permasalahan ini penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “ **PERSEPSI MAYARAKAT DESA SENDANGREJO TERHADAP PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA DANDER BOJONEGORO** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan sekolah di pondok pesantren Miftahul Huda?
2. Apa peran pondok pesantren Miftahul Huda di Desa Sendangrejo?
3. Apa Tanggapan Masyarakat Desa Sendangrejo Terhadap pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda.
2. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Miftahul Huda terhadap Masyarakat Desa Sendangrejo.
3. Untuk mengetahui tanggapan Masyarakat Desa Sendangrejo terhadap Pondok Pesantren Miftahul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di lihat dari dua segi yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis (tertulis) jika penelitian ini terbukti bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren, banyak yang menilai positif maka akan berdampak baik bagi pondok pesantren tersebut.

Namun sebaliknya apabila tanggapan masyarakat lebih banyak yang Negatif tentang pendidikan pondok pesantren maka itu adalah sebuah permasalahan bagi sang peneliti untuk mencari solusi bagaimana bisa memberi penjelasan terkait pendidikan pondok pesantren agar masyarakat paham bahwasanya pondok pesantren itu pendidikan yang baik. Dan juga bisa dijadikan bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai pertimbangan Masyarakat Sendagrejo dalam menentukan ke arah mana anak-anak nya di Sekolah kan.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat bagi Pendidikan Agama Islam khusus nya pendidikan Pondok Pesantren dan

Masyarakat pada umumnya.

- c. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat kelulusan perkuliahan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (H_a):

“Bahwa persepsi Masyarakat Desa Sendangrejo baik sehingga para orang tua menyekolahkan anaknya di sekolahan pondok pesantren Miftahul Huda ”.

Hipotesis Nihil (H₀):

“Bahwa persepsi Masyarakat Desa Sendangrejo tidak baik sehingga enggan menyekolahkan anaknya di sekolahan pondok pesantren Miftahul Huda”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Bahwa ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Ada pun ruang lingkup penelitian terdapat hanya pada masyarakat Sendangrejo yang berada di kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dan juga lingkungan pondok pesantren Miftahul Huda tentang pandangan Masyarakat Sendangrejo terhadap pendidikan pondok pesantren.

G. Orisinalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	persamaan	perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Iin indriyani FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS NEGRI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH Presepsi masyarakat terhadap kiyai di pondok pesantren ULUMUL QURAN Bojongsari Kota Depok	Presepsi masyarakat	Rumusan masalah tempat penelitian dan metode penelitian	Kualitatif
2.	Ema Fatmawati FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG Presepsi masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren manbaul ulum di desa lubuk makmur lampung	Presepsi masyarakat	Rumusan masalah tempat penelitian dan metode penelitian	Kuantitatif
3.	ROHILIN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG Presepsi masyarakat terhadap pendidikan islam di pondok pesantren AL-HAROMAIN LAMPUNG	Presepsi masyarakat Pondok pesantren	Rumusan masalah Lokasi penelitian Metode penelitian	Kualitatif

H. Defenisi istilah

Penelitian ini berjudul “ PERSEPSI MASYARAKAT SENDANGREJO TERHADAP PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA DANDER BOJONEGORO”

Untuk mengetahui isi yang terkandung di dalam permasalahan skripsi ini, di sisni penulis menulis kata-kata dan permasalahan yang hendak di teliti untuk menghindari kekeliruhan penafsiran tentang judul tersebut, maka penulis memberikan arti atau terjemah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Persepsi

Persepsi atau pandangan masyarakat sendangrejo terhadap pendidikan pondok pesantren Miftahul Huda. Dalam hal ini peneliti akan meneliti pandangan masyarakat sendangrejo baik itu positif maupun negatif tentang tanggapan masyarakat terhadap pondok pesantren. Dalam hal ini peneliti akan meneliti keberadaan pondok pesantren Miftahul Huda, hal ini di ukur melalui hasil penyebaran angket kuisuner dan juga wawancara langsung kepada sebagian masyarakat yang di ambil sebagai sampel.⁷

2. Masyarakat

adalah sekumpulan orang yang saling ber interaksi secara kontimyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolo terorganisasi, manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat

⁷ Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 7 Maret 2020).

mempunyai kebutuhan. Definisi lainya tentang masyarakat yaitu kelompok yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang di ikat oleh kesamaan agama, yakni agama islam.⁸

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap atau asrama Sedangkan pesantren berasal dari bahasa tamil dari kata santri diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti para penuntut ilmu.⁹

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai ustadz dan santri dan penghuni pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan – kebiasaannya tersendiri.¹⁰

⁸ Nanih Machendrawaty. *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 5.

⁹ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud. *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 145

¹⁰ Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS. Profil Pondok Pesantren, 2013), hlm.64